

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SPLD (*SERVED PRODUCT LEARNING AND DISCUSSION*) MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL ONLINE FACEBOOK TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK

Sunardi Nasir, Santih Anggereni

Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, sunardinasir@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran keaktifan belajar peserta didik kelas XI IPA SMAN 1 Sinjai Barat setelah belajar menggunakan SPLD melalui media sosial online facebook dan untuk mengetahui keefektifan SPLD melalui media sosial online facebook pada aktivitas pembelajaran peserta didik kelas XI IPA SMAN 1 Sinjai Barat. Penelitian ini merupakan penelitian Pre-Eksperimen Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA SMAN 1 Sinjai Barat yang berjumlah 62 orang peserta didik sedangkan sampelnya adalah XI IPA 1 berjumlah 21 orang peserta didik yang diperoleh melalui teknik pengambilan sampel Simple Random Sampling. Instrumen yang digunakan untuk mengambil data dalam penelitian ini adalah lembar observasi keaktifan peserta didik. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik berada pada kategori tinggi. SPLD melalui media sosial online facebook efektif diterapkan.

Kata kunci: Metode SPLD melalui media sosial online facebook, keaktifan belajar peserta didik

Pendahuluan

Pemanfaatan media sosial *online Facebook* untuk keperluan belajar nampaknya sangat cocok untuk mengaktifasi peserta didik dalam proses belajar Fisika, hal ini dikarenakan media sosial ini telah berbaur menjadi salah satu kebutuhan peserta didik untuk memperbarui informasi seputar diri berikut keaktifannya, sehingga memungkinkan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya saling bercengkrama (*chatting*) dengan temannya. Selain itu *facebook* juga didukung dengan fasilitas grup, yang dapat membuat proses diskusi dengan konten materi belajar Fisika sebagai bahan diskusi akan membuat proses berbagi informasi Fisika akan menjadi semakin giat.

Para peserta didik SMA Negeri 1 Sinjai Barat pada umumnya juga telah memiliki perangkat telepon genggam yang mampu mengakses internet dan mayoritas mereka telah memiliki akun *facebook*, nampaknya media ini amat cocok dimanfaatkan dalam proses pembelajaran setelah pulang sekolah. Jika mereka berusaha belajar Fisika menggunakan media sosial online tentunya kasus ini akan membuat mereka semakin aktif belajar, dan semakin memperdalam konsep, hingga pada akhirnya akan membuat mereka paham betul materi dari Mata Pelajaran Fisika yang selama ini dianggap susah.

Served Product Learning adalah keadaan di mana guru menyajikan produk belajar, maksudnya guru akan memberikan bahan ajar kepada peserta didik sebelum peserta didik betul-betul mengalami proses belajar yang sesungguhnya di dalam kelas yang tentunya akan sangat berpengaruh pada

perkembangan kognitif peserta didik di mana berlaku "*Experience is the Best Teacher*".

Perkembangan kognitif melibatkan kemampuan dalam mencoba memahami pengalaman baru terhadap apa yang sudah diketahui (asimilasi) dan dapat mengubah pola pikir ketika pengalaman baru tidak lagi sesuai dengan keadaan saat ini (akomodasi) (Michael W. Passer dan Ronald E. Smith, 2009: 417).

Sebagaimana yang umum diketahui bahwa metode diskusi adalah salah satu metode yang amat populer dalam kegiatan pembelajaran baik dalam pembelajaran ilmu-ilmu sosial maupun ilmu-ilmu eksakta atau ilmu pasti.

Metode diskusi adalah salah satu cara penyajian pelajaran dengan cara menghadapkan peserta didik pada suatu masalah yang dapat berbentuk pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama (A. Rusdiana dan Yeti Heryati, 2015: 240).

Metode diskusi bermanfaat untuk melatih kemampuan memecahkan masalah secara verbal, dan memupuk sikap demokratis. Diskusi dilakukan bertolak dari adanya masalah (Muhammad Ali, 2014: 81).

Implementasi internet pada dunia pendidikan dikenal dengan istilah *e-Learning*, atau bisa diartikan dengan pembelajaran secara elektronik. Konsep *e-Learning* ini sudah banyak diterapkan pada sekolah-sekolah dan universitas. *e-Learning* juga dikenal dengan istilah *distance learning* atau pembelajaran jarak jauh, dikatakan demikian karena konsep *e-Learning* ini sudah banyak diterapkan (Azhar Arsyad, 2013: 203).

Jadi sebenarnya, dengan implementasi konsep e-Learning ini seorang pendidik dapat berkontribusi jauh demi keaktifan belajar peserta didik/mahasiswa dengan cara memanfaatkan media online.

Berbicara tentang *Facebook* tentu berbicara tentang social networking. *Social Networking* menurut kamus *Webster* adalah penggunaan sebuah *website* untuk menghubungkan orang-orang yang memiliki kesamaan minat personal atau profesional, tempat tinggal, pendidikan di sekolah tertentu, dan lainnya (Sartika Kurniali, 2009: 1).

Dengan banyaknya user account (akun pengguna) serta semakin banyak fitur-fitur yang mendukung anggota untuk berinteraksi misalnya group, video, file uploader, chatting dan lain-lain maka facebook dapat dipergunakan sebagai media pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan sebagai subjek dari kegiatan pengajaran. Karena itu inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik di sini tidak hanya dituntut dari segi fisik anak yang aktif. Tetapi, pikiran dan mentalnya kurang aktif maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Inti sama halnya anak didik tidak belajar . karena anak didik tidak merasakan perubahan di dalam dirinya. Padahal belajar pada hakikatnya adalah perubahan. Yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar mengajar (Moh. Suardi, 2015: 32-33).

Aktivitas belajar peserta didik mencakup dua aspek yang tidak terpisahkan, yakni aktivitas mental (emosional-intelektual-sosial) dan aktivitas motorik (gerak fisik). Kedua aspek tersebut berkaitan satu sama lain, saling mengisi dan menentukan. Oleh sebab itu, keliru bila kita berpendapat bahwa optimalnya cara belajar peserta didik aktif dilihat dari gerakan motoric dan atau kegiatan mental semata-mata (Nana Sudjana dan Wari Suwariah, 2010: 3).

Keaktifan belajar peserta didik merupakan hal utama yang perlu ditinjau mengingat mereka adalah subjek utama dalam pembelajaran, sehingga amat perlu untuk meninjau apa saja yang termasuk aktivitas belajarnya.

Menurut Nana Sudjana dan Wari Suwariah (2010: 11-14) aktivitas belajar peserta didik itu meliputi:

a. Adanya aktivitas belajar peserta didik secara individual untuk penerapan konsep, prinsip, dan generalisasi.

- b. Adanya aktivitas belajar peserta didik dalam bentuk kelompok untuk memecahkan masalah (problem solving).
- c. Adanya partisipasi setiap peserta didik dalam melaksanakan tugas belajarnya melalui berbagai cara.
- d. Adanya keberanian peserta didik dalam mengajukan pendapatnya.
- e. Adanya aktivitas belajar analisis, sintesis, penilaian, dan kesimpulan.
- f. Adanya hubungan sosial antarpeserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar.
- g. Setiap peserta didik bisa mengomentari dan memberikan tanggapan terhadap pendapat peserta didik lainnya.
- h. Adanya kesempatan bagi setiap peserta didik untuk menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia.
- i. Adanya upaya bagi setiap peserta didik untuk menilai hasil belajar yang dicapainya.
- j. Adanya upaya bagi setiap peserta didik untuk bertanya kepada guru dan atau meminta pendapat guru dalam upaya kegiatan belajarnya.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen jenis Pre-Eksperimental Designs dengan desain penelitian The One Shot Case Study (Studi Kasus Satu Tembakan) (Jack R. Fraenkel dan Norman E. Wallen, 2009: 266).

Secara umum diagram penelitian ini adalah sebagai berikut:

The One Shot Case Study

X ----- O1

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sinjai Barat dengan jumlah kelas sebanyak 3 kelas XI IPA dengan jumlah peserta didik sebanyak 62 peserta didik. XI IPA 1 yang berjumlah 21 orang peserta didik diambil sebagai sampel melalui teknik *Simple Random Sampling* (A. Muri Yusuf, 2015: 153).

Hasil Penelitian

Rata-rata keaktifan peserta didik yang berada pada nilai 77,81 maka ini berarti kriteria keaktifan belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sinjai Barat berada pada interval $> 60 - 80$, artinya keaktifan belajar peserta didik kelas ini setelah belajar dengan SPLD melalui media sosial online facebook berada pada kriteria tinggi, hal ini sangat mungkin terjadi mengingat materi yang diajarkan di kelas dengan yang diajarkan melalui grup online

facebook secara konten materi tidaklah jauh berbeda.

Pada analisis statistik inferensial nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,103 > 1,725$) maka dinyatakan tidak cukup bukti untuk menerima H_0 sehingga H_1 diterima yang demikian berarti keaktifan peserta didik telah lebih dari skor 60 sehingga metode tersebut dinyatakan efektif digunakan. *enelitian*.

Penutup

Setelah belajar dengan SPLD melalui media sosial online facebook, maka dapat diperoleh gambaran keaktifan belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sinjai Barat memiliki tingkat keaktifan dengan kategori tinggi berdasarkan skor rata-rata sebesar 77,81. Keaktifan peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sinjai Barat peserta didik sudah lebih dari skor 60, dengan demikian metode ini sudah efektif diterapkan pada peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sinjai Barat.

Daftar Pustaka

- Passer, Michael W. & Smith, Ronald E., 2009, Psychology The Science of Mind and Behavior 4th Edition, The McGraw-Hill, New York.
- Rusdiana, A. dan Heryati, Yeti, 2015, Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif), Pustaka Setia, Bandung.
- Ali, Muhammad, 2014, Guru dalam Proses Belajar Mengajar Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Arsyad, Azhar, 2013, Media Pembelajaran, Rajawali Pers, Jakarta.
- Kurniali, Sartika, 2009, Step by Step Facebook Edisi Revisi, Flex Media Komputindo, Jakarta.
- Suardi, Moh., 2015, Belajar dan Pembelajaran, Deepublish, Yogyakarta.
- Sudjana, Nana dan Suwariah, Wari, 2010, Model-model Mengajar CBSA Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Fraenkel, Jack R. & Wallen, Norman E., 2009, How to Design and Evaluate Research in Education Seventh Edition, The McGraw-Hill, New York.
- Yusuf, A. Muri, 2015, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan, Kencana, Jakarta.